

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan kariogenik seperti cokelat, permen, roti dan susu sangat disukai oleh banyak anak-anak sekolah dasar, karena memiliki warna yang menarik, harga terjangkau dan rasa yang nikmat, anak-anak usia sekolah dasar biasanya mengonsumsi makanan kariogenik yang mengandung sukrosa lebih dari 3 kali sehari. Peningkatan frekuensi konsumsi makanan kariogenik ini akan menyebabkan keberadaan *pH* yang rendah di dalam mulut dipertahankan sehingga terjadi peningkatan demineralisasi dan penurunan remineralisasi. Ketidakseimbangan tersebut berujung pada terbentuknya karies gigi anak usia sekolah dasar (Armilda dkk, 2017).

Karies gigi terjadi ketika plak terbentuk dipermukaan gigi dan seiring berjalannya waktu mengubah gula (dari makanan kariogenik yang dikonsumsi) menjadi asam dan merusak gigi. Asupan gula dari makanan kariogenik secara terus menerus ditambah kandungan fluoride yang kurang serta kurangnya pembersihan plak dengan menyikat gigi dapat menyebabkan karies gigi, nyeri bahkan gigi tanggal serta infeksi. Tahun 2019, Wilayah Asia Tenggara diperkirakan memiliki 900 juta kasus karies gigi yang tidak diobati, penyakit periodontal parah dan edentulisme (WHO, 2023).

Karies gigi merupakan penyakit kronik yang terjadi pada jaringan keras gigi, mulai dari enamel sampai dengan sementum, sebagai akibat dari pelunakan enamel akibat dari pengaruh asam yang diproduksi bakteri plak. Proses terjadinya karies dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain interaksi antara *host* (gigi dalam lingkungan rongga mulut), substrat diet makanan, dan bakteri asam. Selain faktor tersebut, proses terbentuknya karies juga dipengaruhi oleh kondisi *saliva*. Substrat makanan yang menempel pada gigi akan menjadi sumber makanan bagi bakteri, kemudian bakteri akan menghasilkan asam yang dapat mendemineralisasi gigi. Konsumsi sukrosa dengan frekuensi yang tinggi meningkatkan keasaman plak dan meningkatkan potensi pembentukan plak serta pertumbuhan bakteri di rongga mulut. Riwayat diet makanan sangat berguna untuk mengidentifikasi seseorang

dengan risiko tinggi terjadi karies. Munculnya karies juga dipengaruhi oleh faktor luar, seperti usia, sosial ekonomi, tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang. Anak-anak dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah mempunyai kecenderungan karies gigi yang tinggi (Ratriyanti, 2022).

Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah paling sering terjadi pada anak usia sekolah. Karies gigi ini bisa disebabkan oleh satu faktor atau bahkan lebih. Kebiasaan yang salah namun sering terjadi pada anak usia sekolah seperti misalnya kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik secara berlebihan, misalnya permen, coklat, susu, biskuit dan lain-lain. Makanan kariogenik tersebut biasanya memiliki rasa yang manis, lunak, lengket dan mudah menempel pada permukaan gigi serta sela-sela gigi, tetapi biasanya memiliki warna dan kemasan yang menarik sehingga anak-anak lebih tertarik untuk membeli dan memakannya. Anak - anak usia sekolah sering mengonsumsi jajanan yang bersifat kariogenik sehingga anak-anak ini juga rentan terhadap karies gigi. Kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik memiliki hubungan dengan timbulnya karies gigi, anak-anak yang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik tinggi memiliki tingkat keparahan karies gigi yang berat. Frekuensi yang sering dalam mengonsumsi makanan kariogenik dapat menimbulkan risiko penumpukan plak, dan berakhir dengan terbentuknya karies. Makanan kariogenik memiliki kandungan sukrosa yang tinggi, yang mana sukrosa merupakan media yang lebih rentan untuk pertumbuhan mikroorganisme (Armilda dkk, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun (2018) menyebutkan bahwa Data prevalensi karies di Indonesia 60-80% dari populasi, peringkat keenam sebagai penyakit yang paling banyak diderita. Karies gigi mengganggu kesehatan mulut, bahkan dapat menyebabkan kehilangan gigi pada semua kelompok umur. Walaupun demikian, karies gigi dapat dicegah. Masa kanak-anak pada usia 4-11 tahun merupakan salah satu kelompok usia yang memiliki risiko mengalami karies gigi. riwayat karies gigi pada masa kanak-kanak dan waktu menggosok gigi berhubungan dengan kasus karies gigi pada usia remaja. Secara nasional rata-rata skor *Decay Missing and Filling (DMF-T)* di Indonesia adalah 7,1 pada semua usia, meningkat dibandingkan hasil Riskesdas 2013 sebesar 4,6. Anak usia 5-9 tahun

adalah 0,7 (Kemenkes RI, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) Kota Tasikmalaya, mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Sebanyak 20 provinsi memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional. Provinsi Jawa Barat yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sebesar 58%. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki prevalensi karies tertinggi kedua setelah kota Banjar. Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 sebanyak 4.799 jiwa mengalami karies gigi (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018).

Hasil survei awal yang dilakukan di SD Negeri Cisengkol pada tanggal 12 Desember 2023 dari 20 orang anak, 11 anak mengalami karies gigi tetap (*DMF-T*) >1 mencapai rata-rata 2,4 atau (55%) dan yang mengalami karies gigi sulung (*def-t*) >1 mencapai rata-rata 1 atau (8,3%). Sedangkan hasil dari kuesioner kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada 20 anak, terdapat 15 anak (75%) berkriteria Buruk dan 5 anak (25%) berkriteria sedang. Angka karies yang terjadi di kelas VA SD Negeri Cisengkol didata dengan; prevalensi karies gigi tetap mencapai 51,5 % dengan Kriteria (Tinggi). Berdasarkan data survei awal di atas tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik serta Pengalaman Karies Anak Kelas VA SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik serta Pengalaman karies anak kelas VA SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik serta pengalaman karies anak kelas VA SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui distribusi frekuensi kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada anak kelas VA SD Negeri Cisengkol.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata pengalaman karies gigi tetap (*DMF-T*) pada anak kelas VA SD Negeri Cisengkol.

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata pengalaman karies gigi sulung (*def-t*) pada anak kelas VA SD Negeri Cisengkol.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Sekolah SDN Cisengkol

Dapat ditindak lanjuti oleh pihak sekolah dalam program sikat gigi masal disekolah.

1.4.2 Bagi Responden

Memberikan informasi mengenai makanan kariogenik yang dapat merusak gigi kepada anak kelas VA SD Negeri Cisengkol.

1.4.3 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menyumbangkan pengetahuan di bidang kesehatan gigi mengenai kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan pengalaman karies anak kelas VA SDN Cisengkol.

1.4.4 Bagi Peneliti lain

Diharapkan peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut dengan judul yang sama dengan variabel yang berbeda, dengan pengujian statistik dan responden yang lebih banyak.

1.4.5 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang gambaran kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan pengalaman karies anak kelas usia sekolah dasar.

1.5 Keaslian Penulisan

Sepengetahuan penulis bahwa Karya Tulis Ilmiah tentang Gambaran Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik serta Pengalaman karies Gigi Anak kelas VA SD Negeri Cisengkol belum ada sebelumnya, adapun penelitian yang mirip dengan penelitian ini ialah:

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

No	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies pada Anak Sekolah di SDN Turangga 115 di Wilayah Kota Bandung	Munigar R (2018)	Variabel Independen	- Metode Penelitian - Variabel dependen - Responden - Alat ukur
2.	Gambaran Tingkat pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik pada Ibu-Ibu PKK Dusun Prigi Desa Sidoarjo Tepus Gunung Kidul	Suparyati (2019)	Variabel Independen	- alatukur - Variabel dependen - Responden
3.	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Kariogenik di TK Mardisiwi Kledug Kabupaten Temanggung	Sudiasih (2019)	Variabel Independen	- Alat ukur - Variabel dependen - Responden